

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.¹

Pada umumnya penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sedangkan penelitian kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang ataupun individu,

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42.

tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.³ Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai Dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam Pudi Seberang Kelumpang Utara Kotabaru. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana proses Jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan?

³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan?

Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti harus mengikuti kegiatan Pondok Pesantren Miftahussalam. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam, bukan menggunakan angka statistik.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari penelitian, dalam hal ini adalah dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Pondok Pesantren Miftahussalam.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata “*datum*” yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.⁴ Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan:

a. Data primer

yaitu data yang berkaitan langsung dalam penelitian, dalam hal ini adalah dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam. Data primer ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada kegiatan santri Pondok Pesantren Miftahussalam, dan yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai subyek penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Miftahussalam, Pengurus Pondok, Santri, Ketua Yayasan, Guru dan Masyarakat.

b. Data sekunder

yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Seperti, buku, dan artikel Pondok Pesantren Miftahussalam yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Sumber Data

⁴ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.⁵ Sumber data utama melalui wawancara langsung dari responden selama kurun waktu penelitian. Data yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara, sehingga yang menjadi sumber datanya adalah informan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mendapatkan sumber data dari :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melampirkan foto dalam segala kegiatan atau aktivitas Santri Tarbiyatut Tholabah.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada obyek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Miftahussalam.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Adapun sumber tertulis yang dimaksud peneliti berupa gambaran umum struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahussalam di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru.

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), h.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pra lapangan ada beberapa tahapan yang meliputi :

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Dalam hal ini peneliti memikirkan beberapa permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian. Permasalahan tersebut sekiranya menarik untuk diangkat menjadi bahan penelitian, serta belum dikaji dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Begitu juga permasalahan tersebut belum diketahui oleh masyarakat luas.

Dengan adanya permasalahan dalam penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diajukan sebagai judul penelitian dengan membuat matrik untuk disetujui oleh Ketua Jurusan. Setelah itu, peneliti mendalami dan mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian. Sehingga judul tersebut bisa disetujui oleh Ketua Jurusan untuk menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu ***“Jaringan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan”***.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, penelitian mempertimbangkan fokus akademis dan faktor Geografis. Faktor akademis karena hasil dari penelitian nanti dapat dijadikan suatu masukan bagi Jurusan Komunikasi Prodi KPI (*Komunikasi dan Penyiaran Islam*). Sedangkan faktor geografis penelitian terletak di Pondok Pesantren Miftahussalam Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru yang mempunyai tujuan untuk mengamati proses Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam Di Kalimantan Selatan. Untuk memperjelas kembali, penelitian ini berjudul “*Jaringan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan*” Oleh karena itu, lapangan penelitian ini adalah dengan menghadiri kegiatan atau aktivitas Pondok Pesantren tersebut.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian diterima oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian untuk memberikan izin dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian tidak akan terlaksana apabila penelitian tersebut tidak mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terlibat.

Mengurus surat izin penelitian, pertama kali peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Komunikasi yaitu Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, S.Ag, M.Si, yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Dr.H.Akhmad Sagir,

M.Ag., yang memberikan wewenang penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan izin kepada K.H. Syamsuddin sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Miftahussalam.

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian lebih jauh, maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menilai lapangan penelitian. Mengidentifikasi dan menilai lapangan bagi peneliti adalah untuk mengenal segala urusan dalam lapangan penelitian. Sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan baik, apabila sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan, atau mengetahui dari pihak dalam, tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Miftahussalam Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru .Penulis memilih lokasi penelitian ini disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) lokasi yang diteliti jaraknya lumayan dekat dengan rumah saudara penulis, 2) subyek penelitian sangat menerima saat ditawarkan penulis untuk dijadikan key informan dalam skripsi, 3) kegiatan subjek penelitian sesuai dengan jurusan penelitian yakni Komunikasi dan penyiaran Islam, konsentrasi Humas . Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Untuk membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak memberikan informasi, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang

ditemukan sumber lainnya.⁷ Sebagai informan haruslah mempunyai pengalaman dan tingkat ilmu yang memadai. Selain itu, informan mempunyai kerelaan dan keikhlasan pada diri informan untuk terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian, hendaknya yang dipersiapkan peneliti tidak hanya kesiapan fisik dan mental. Perlengkapan yang dimaksud adalah bolpoin, kamera, laptop, buku catatan, dan lain sebagainya.

f. Memahami Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat untuk mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Dilihat dari cara-cara dan tahapan yang ada dalam penelitian kualitatif, peneliti akan secara aktif mengadakan kontak langsung dengan subyek penelitian, yaitu K.H.Syamsuddin, dengan masyarakat, para guru, yayasan, Pengurus dan santri Pondok Pesantren Miftahussalam.

Menghadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat melalui kepustakaan, orang, kenalan, dan orientasi kelatar penelitian. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu memahami dan menghormati hal-hal tersebut. Peneliti berusaha untuk mengesampingkan kebudayaan, nilai,

⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

pandangan hidup yang dimiliki, dan selalu berusaha berbaur dengan kebudayaan latar penelitian.⁸ Dengan demikian, kedudukan peneliti bisa diterima dalam lingkungan penelitian yang dimaksud. Selain itu, dengan diterimanya dalam lingkungan penelitian, maka diharapkan mampu memperoleh sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pengumpulan data-data penelitian. Hal ini dikarenakan sudah terjalin hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian. Sehingga subyek penelitian tidak akan ragu-ragu untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasinya. Hal itulah yang menjadi latar belakang untuk memasukkan tahapan pemahaman etika dalam kerangka tahapan penelitian.⁹

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada bagian ini, peneliti mulai memasuki tahap pekerjaan lapangan atau tahap memasuki lapangan. Dalam tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Memahami Latar dan Penelitian

Peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental, disamping itu peneliti harus mengingat persoalan etika sebagai peneliti. Dengan adanya pemahaman tentang subyek kajian penelitian, peneliti bisa menyesuaikan dirinya dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Secara umum, ada dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka ialah kondisi lapangan penelitian secara

⁸ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada Jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan latar tertutup ialah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya K.H.Syamsuddin, guru, pengurus, yayasan, santri dan masyarakat.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahapan memasuki lapangan penelitian, diharapkan peneliti bisa membaaur dengan subyek kajian penelitian dengan berpegang pada informasi yang telah diketahui mengenai latar penelitian. Setelah peneliti memasuki lapangan penelitian, seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara peneliti dengan subyek penelitian.

Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik, maka peneliti berusaha tidak menonjolkan jati diri, melainkan ikut serta menyelami dan merasakan secara langsung kepada subyek penelitian. Dengan demikian, bisa mempermudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu usaha peneliti untuk berinteraksi dengan subyek penelitian pada tahapan ini, peneliti berperan layaknya sebagai *mad'u* (peserta atau santri). Untuk memasuki lapangan yakni mengikuti kegiatan atau aktivitas di Pondok Pesantren Miftahussalam. Penulis membutuhkan

beberapa teknik dalam membatasi latar yang akan diteliti dan mempersiapkan diri penulis dalam meneliti subjek penelitian. Teknik tersebut adalah: a) dengan mempersiapkan mental penulis, baik itu dari kesehatan maupun tekanan bathin (*demam panggung*). b) memperhatikan petunjuk dari informan terdahulu agar lebih terarah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. c) menggunakan teknik wawancara secara mendalam sesuai dengan data yang diperlukan, dengan K.H.Syamsuddin. Dalam hal ini wawancara tentang aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Miftahussalam beserta dasar-dasar yang menjadi pendorong Pondok Pesantren Miftahussalam untuk menggunakan strateginya itu.

3. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti akan secara aktif mencari informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian dicatat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian. Data yang ada dalam catatan lapangan kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria masing-masing, serta disusun secara sistematis.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah pengamatan (pengamatan mendalam, pengamatan terlibat, pengamatan antisipatif) dan wawancara. Alasan penggunaan pengamatan dan wawancara adalah :

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

1. Pengamatan (observasi)

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang diharuskan terlibat secara langsung dan mengamati secara mendalam, terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu gejala, dan sekaligus bertindak sebagai pemancing dinamika gejala, untuk mengetahui keaslian gejala tersebut.

Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses pengenalan antara peneliti dengan subyek penelitian
- b. Pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu bagaimana aktivitas dakwah itu dilaksanakan, dan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan subyek penelitian yang menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa informasi yang berhubungan dengan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan dakwah Pondok Pesantren Miftahussalam, serta beberapa hal

lainnya yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Dalam tehnik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

Selain menggunakan pedoman wawancara tersebut, peneliti juga memakai tehnik wawancara bebas. Dengan kata lain, kondisi proses berlangsungnya wawancara adalah bebas dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Hasil *interview* ini, diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Wawancara harus dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasananya. Harus tetap Rileks agar data diperoleh secara maksimal. Obyektif dan dapat dipercaya.

Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Adapun cara tersebut ialah, dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara, dan menggunakan alat perekam. Hal ini dimaksudkan, agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter ini berhubungan dengan data-data organisasi subyek penelitian serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut, diantaranya data profil Pondok Pesantren Miftahussalam beserta dokumen dan foto-foto kegiatan dakwah.

4. Teknik Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan yang digunakan peneliti, yaitu berupa catatan deskriptif yang berisi semua pengalaman yang didengar dan dilihat, serta dicatat selengkap mungkin pada saat penelitian berlangsung. Disamping itu terdapat catatan yang dibuat oleh peneliti sendiri.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Analisa atas sebuah objek dapat dilakukan bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.¹² Menurut Taylor analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.¹³ Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang

¹¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

¹² Gorys Keraf, Eksposisi, *Komposisi Lanjutan II*, (Bandung: Grasindo, 1995), h. 40-41

¹³ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Peneliti menganalisis data yang telah berhasil di kumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.¹⁴ Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi adanya teori baru, jika ada yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokumen-dokumen terkait.¹⁵ Secara umum dalam metode perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup sebagai berikut :

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 288

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Lalu dicari tema dan polanya. Data-data direduksi dengan menguji keabsahan dan keterkaitannya dengan topik penelitian serta landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

Data yang bersifat kualitatif, yaitu jawaban responden yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.¹⁶ Adapun langkah-langkah kategorisasi sebelum melakukan analisis data, yaitu :

- a. Pencocokan (*checking*), yaitu kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.
- b. Pembenahan (*editing*), yaitu kegiatan membenahi dalam mengecek kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban.
- c. Pemberian label (*labeling*), kegiatan pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen, identitas responden.

¹⁶ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

3. Sintesisasi

Dalam mensintesis data, peneliti berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberikan label kembali untuk memfokuskan pada data yang sesuai dengan masalah penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keikutsertaan selama kurang lebih satu bulan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicaridari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif (masih dapat berubah).

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode, yaitu :

a. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.¹⁷ Adapun cara yang ditempuh peneliti adalah membandingkan data yang disampaikan di depan umum dengan data yang disampaikan secara pribadi. b. Triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Miftahussalam. Disamping itu, peneliti turun langsung untuk observasi dilapangan dalam mendapatkan data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274

dilapangan sesuai dengan bagaimana proses Jaringan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Miftahussalam Kotabaru Dalam Dakwah Di Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara meng-*expose* hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu pertama, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274

